



## APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SECARA DARING

Nur Indah Tri Ramadhani

[indahtriramadhani@gmail.com](mailto:indahtriramadhani@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Laili Etika Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

### Abstrak

Tujuan di balik penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang manfaat mengenai *google classroom* sebagai jawaban dalam pembelajaran dalam jaringan. Metode dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan tipe studi kasus Teknik akumulasi dari data informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview dan pengamatan. Objek penelitian ini ialah siswa dan guru di SMPN 2 Gatak dijenjang kelas 7 yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. . Metode analisis data informasi yang dipakai adalah model Miles dan Huberman. Hasil dalam penelitian membuktikan media pembelajaran *Google Classroom* sangat disarankan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia di SMPN 2 Gatak , karena sesuai dengan kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini yaitu pembelajaran dalam jaringan. Pemakaian *Google Classroom* di SMPN 2 Gatak menjadi media yang kedua yang paling sering digunakan setelah *Whatsapps* oleh guru.

Kata kunci: *Google Classroom*, pembelajaran daring, Bahasa Indonesia

### Abstract

*The purpose of this study is to provide an overview of the benefits of google classroom as an answer to online learning. This research method is a qualitative type with a case study type. The technique of collecting data information used in this study is interviews and observations. The objects of this research are students and teachers at SMP 2 Gatak in grade 7 who use the Google Classroom application in Indonesian language learning. . The method of information data analysis used is the Miles and Huberman model. The results in proving the Google Classroom learning media are very much needed to be applied in learning activities in Indonesia at SMPN 2 Gatak, because it is in accordance with the learning conditions that are happening today, namely online learning. The use of Google Classroom at SMPN 2 Gatak is the second most used media after Whatsapps by teachers.*

**Keywords:** *Google Classroom, online learning, Indonesia language*

## PENDAHULUAN

Pada masa pandemi korona selama satu tahun ini. Pembelajaran di sekolah-sekolah dilaksanakan secara daring atau melalui tatap maya. Menurut pendapat Supriatna (2020) korona pertama terdeteksi pada tahun 2019 akhir, Covid ini kemudian meluas ke seluruh dunia dan berubah menjadi karantina sosial yang memutus mata rantai penyebarannya. Covid ini mengharuskan semua pertemuan untuk menyelesaikan pembelajaran secara daring.





Dunia pendidikan juga ikut dalam melaksanakan kegiatan secara daring guna menghindari perluasan penyebaran virus korona. Dalam masa sekarang pengajaran dalam jaringan pada masa pandemi korona ini dibutuhkan keahlian guru yang mumpuni agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan maksimal. Menurut pendapat Argaheni (2020) pembelajaran berbasis dalam jaringan adalah interpretasi bahasa Inggris yaitu online yang dikaitkan dengan internet. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan gadget, misalnya ponsel, workstation, atau tablet.

Guru dalam realita pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi korona masih banyak yang belum bisa menjalankan pengajaran dengan menggunakan aplikasi tatap maya seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Pembelajaran menggunakan aplikasi tatap maya tersebut tidak berjalan maksimal karena guru kurang menguasai dan siswa banyak yang terkendala oleh paket data. Aplikasi tatap maya ini memang harus menggunakan kuota yang banyak agar dapat digunakan. Menurut pendapat Ayubi (2020) meski pemerintah mulai mengenalkan serta merumuskan pedoman pelaksanaan pembelajaran daring masih banyak guru yang belum melaksanakannya dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan membutuhkan aplikasi yang dapat menyuguhkan informasi materi serta tugas kepada peserta didik dari aplikasi ini sebagai solusi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Menurut Sukanto (2012) pembelajaran luar jaringan di sekolah tidak dapat membangun informasi yang dikendalikan oleh siswa. Hanya terdapat waktu singkat bagi guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran luar jaringan di kelas. Cara pengenalan materi ajar di kelas bisa membuat materi terlambat atau tidak tersampaikan. Pembelajaran dalam jaringan dibuat untuk mengatasi permasalahan akan terhambatnya perkembangan siswa.

Harydiyana (2015) menjelaskan bahwa kehadiran *e-learning* dapat membantu mengembangkan kemudahan dan adaptabilitas pada pembelajaran. Pada pembelajaran dalam jaringan, materi pembelajaran dapat diperoleh dengan efektif untuk waktu yang tidak pasti, selanjutnya materi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber termasuk berbagai media secara cepat sehingga dapat dikembangkan oleh guru. Kemudian hal ini juga dikomunikasikan oleh Maryani (2013) bahwa pemanfaatan *google classroom* dapat memudahkan pengajar untuk menyampaikan data secara tepat dan cepat kepada siswa. Sehingga pemikiran bahwa *google classroom* adalah aplikasi yang tepat untuk digunakan dalam ranah pembelajaran.

*Google Classroom* atau Ruang Kelas Google adalah ruang pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan yang digunakan dalam cakupan pendidikan yang direncanakan untuk menemukan metode kesulitan dalam berbagi atau mengkategorikan setiap tugas tanpa menggunakan kertas (Julia, Mahrita, 2019). Demikian pula *google classroom* dapat menjadi sarana untuk mengumpulkan tugas dan dalam hal apapun, mengevaluasi tugas yang dikirimkan, maka aplikasi ini juga merupakan aplikasi yang memungkinkan pembentukan ruang belajar di internet. Herman dalam Hammi (2017).

Solusi dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk lebih menghemat dalam penggunaan paket data sehingga guru dan siswa dapat berkomunikasi walaupun dengan tatap maya yaitu dengan menggunakan *Google Classroom*. Pemakaian aplikasi ruang kelas *google* dapat diharapkan mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat direalisasikan. Aplikasi *google classroom*, memudahkan pendidik untuk memberikan pembelajaran dan menyampaikan data yang tepat kepada siswa. Pemanfaatan aplikasi



*google classroom* sangat diandalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih sederhana untuk mengetahuinya. Menurut Thahir (2020) aplikasi ini ialah aplikasi yang menjunjung tinggi pembentukan kelas di internet. Aplikasi ini dapat menjadi metode untuk mengumpulkan tugas, mengirimkan tugas untuk mensurvei tugas yang diajukan. *Google Classroom* dibuat untuk bekerja secara maksimal bagi pengajar dan peserta didik di dalam jaringan, sehingga aplikasi ini memberikan kebebasan kepada pengajar untuk menyampaikan informasi kepada siswa melalui internet.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan ruang yang banyak dalam pelaksanaannya. Teks-teks dalam bahasa Indonesia dapat dikirimkan melalui *Google Classroom*. Selain itu mata pelajaran bahasa Indonesia juga memerlukan pemahaman yang mendalam untuk dipahami peserta didik. Menurut Khair (2018), mata pelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya membimbing peserta didik tentang bakat berbahasa Indonesia secara tepat dan efektif sesuai dengan tujuan dan kapasitasnya. Kelas Google bisa mengaplikasikan banyak sekali topik terkait dengan bahasa Indonesia yang bisa dipelajari oleh peserta didik. Tujuan di balik penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang manfaat mengenai *google classroom* sebagai jawaban dalam pembelajaran dalam jaringan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Aplikasi *Google Classroom* sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring sudah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu diantaranya Nirfayanti (2020), Hisyam (2020), Mulatsih (2020), Panwala (2017), Thahir (2020), dan Umairah (2020) yang sama-sama meneliti tentang *Google Classroom*. Penelitian yang diarahkan oleh beberapa penemu terdahulu menunjukkan hasil yang serupa tentang *Google Classroom* sebagai solusi pembelajaran dalam jaringan. *Google Classroom* dalam setiap penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdahulu tersebut, memiliki ruang lingkup yang bervariasi tetapi tetap satu topik yaitu meneliti tentang *Google Classroom* yang dapat disimpulkan (1) Pembelajaran dilakukan secara online dengan pemanfaatan teknologi informasi, (2) Siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun, tidak dibatasi tempat dan waktu, (3) Guru dan peserta didik langsung terjun dalam kegiatan pengajaran yang memanfaatkan internet, dan (4) kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran dalam *Google Classroom*.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan tipe studi kasus. Seperti yang diindikasikan oleh Sugiyono (2017), kualitatif ialah suatu teknik yang bergantung pada pembelajaran *post positivisme*. Metode ini digunakan untuk melihat sebuah objek karakteristik dengan analisis sebagai instrumen utamanya, teknik ragam informasi dengan metode triangulasi, analisis data berwujud induktif, dan selanjutnya hasil dari penelitian kualitatif menggarisbawahi makna. Menurut Surachman (dalam Syamsudin, 2019), terungkap bahwa pendekatan analisis kontekstual merupakan metodologi dengan menitikberatkan pertimbangan pada satu kasus di dalam dan di luar secara detail. Metode ini dipergunakan sebab penelitian ini hendak meneliti secara menyeluruh tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh *Google Classroom* sebagai solusi dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Gatak untuk mencari kelebihan-kelebihan yang dimiliki *Google Classroom* dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Subjek penelitian ini adalah pengajar dan peserta didik yang menyelesaikan pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Objek penelitian ini adalah



manfaat *Google Classroom* dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Data dalam penelitian ini adalah kelebihan yang di miliki oleh *Google Classroom* dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring di SMPN 2 Gatak Sukoharjo. Sumber data pada penelitian ini adalah pengajar di SMP 2 Gatak. Penentuan sampel dalam penelitian ini hanya sementara dan akan terus tercipta setelah para peneliti berada di lapangan. Pada tahap yang mendasarinya, sampel dipilih yang memiliki kekuatan dan status sosial atau objek yang akan diteliti, sehingga penting untuk memiliki peluang untuk membuka keadaan yang menjanjikan dari mana saja bagi peneliti yang akan melengkapi berbagai informasi.

Teknik akumulasi dari data informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview dan pengamatan. Prosedur wawancara digunakan mendalami kelebihan *Google Classroom*. Pengamatan tersebut dibuat dengan memperhatikan pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam jaringan di SMPN 2 Gatak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam interaksi pembelajaran dalam jaringan dalam memanfaatkan *Google Classroom*, pemanfaatan aplikasi dapat diteruskan dari *multiplatform* yang berbeda, lebih spesifiknya melalui PC dan ponsel. *Google Classroom* juga menjadi sebuah aplikasi yang di senangi guru, , Jurnal Karya Ilmiah ruang kelas dalam dunia maya. Seperti yang dirujuk oleh Hammi (2017), *Google Classroom* dapat menentukan pilihan dalam mengirimkan tugas serta menilai tugas. Aplikasi ini bekerja dengan korespondensi dua jalur antara pendidik dan siswa untuk mengembangkan informasi yang diketahui peserta didik. Pendidik memiliki kebutuhan berbeda yang memberikan topik seperti membagikan tugas kepada peserta didik. Sama seperti pendidik dapat membuka ruang untuk percakapan yang diberikan kepada siswa dalam jaringan. Aplikasi ini bertujuan pada pembelajaran dan lebih sederhana untuk dilakukan dan diakui di SMPN 2 Gatak. Dalam penilaian Hakin (2016) dalam Mulatsih (2020) pemanfaatan *google classroom* sangat memudahkan pendidik memberikan informasi yang tepat kepada siswa.

Menurut pendapat Pradana (dalam Fahmi, 2019) *Google Classroom* merupakan wujud aplikasi yang mampu digunakan di Indonesia, sebab aplikasi ini mampu menciptakan ruang kelas yang tersistem pada proses pembelajaran yang ada. *Google Classroom* dapat diunduh di Gawai. Guru mampu menambahkan siswa ke dalam kelas, hanya dengan waktu yang singkat. Tugas yang diberikan akan diberikan waktu yang singkat dengan alasan guru menetapkan tugas tanpa kertas, dan kemudian memasukkan peserta didik ke dalam kelas *Google Classroom*. Pekerjaan pendidik hanyalah untuk memeriksa dan memberikan penilaian. Konfigurasi pembelajaran dapat menjadi bagian kajian yang menarik dan lebih jauh lagi memberikan hasil yang lebih baik membandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Misalnya, penelitian yang dikemukakan oleh Izentark dalam Fahmi (2019) menyoroti di ruang belajar *google* memiliki gaya tersendiri karena mereka telah memanfaatkan manifestasi dari *Google* melalui akun *Google Apps* mereka. Peserta didik senang akan adanya koneksi antara *Google classroom* dengan *Google Drive*. Menurut pendapat Bogdan (2015) dalam Thahir (2020) menjelaskan bahwa *Google Classroom* juga mempunyai sebuah kelebihan dalam menyampaikan cara baru dalam melaksanakan pembelajaran dengan *Google Classroom*.





*Google Classroom* ialah sebuah penggunaan yang digunakan dalam *online learning*. Pemilihan *google classroom* dipilih karena mempunyai berbagai keunggulan diantaranya: saat proses setting berjalan cepat, mudah dalam waktu yang singkat, juga mampu mengembakan komunikasi juga kerja sama antar siswa, untuk menyimpan data terpusat dalam *google classroom*, juga mampu mengakses berbagai sumber dengan cepat.

Google Kelas adalah aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan. Keputusan aplikasi *Google Classroom* dipilih dengan alasan karena mempunyai keuntungan, seperti, interaksi pengaturan yang cepat, produktif sesuai jadwal, juga dapat meningkatkan korespondensi dan kolaborasi antar peserta didik, menyatukan pengumpulan informasi di *Google Classroom*, dan dapat sampai ke sumber yang berbeda dengan cepat dan tepat. Selain memperkenalkan materi yang dipenuhi menggunakan *Google Classroom*, beberapa materi juga dapat disebarluaskan melalui *WhatsApp*. Materi ajar yang diberikan juga dapat berupa Word, dokumen Pdf, dan rekaman. Sehingga jika siswa mengalami kendala, mereka dapat bertanya kepada pendidik melalui *WhatsApp* atau Video Call.

Menurut Rozak (2018) program kelas yang dimaksudkan untuk melaksanakan *google* kelas ternyata tidak berbahaya bagi ekosistem. Alasannya karena peserta didik tidak menggunakan kertas sama sekali dalam berbagai tugas. Aplikasi ini ditujukan untuk membantu para pendidik dalam membuat dan mengumpulkan, termasuk highlight yang dapat mengirit waktu, misalnya membuat duplikat *google report* untuk setiap peserta didik. Kelas akan siap untuk merancang drive untuk setiap tugas agar semuanya tetap terkoordinasi.

Kelebihan penggunaan *Google Classroom* adalah sesuai dengan konsekuensi wawancara dengan guru di SMPN 2 Gatak sebagai berikut:

- 1). Gampang dipakai: konfigurasi Google Kelas dibuat untuk meningkatkan pertemuan antar dua secara jelas dan alternatif yang digunakan untuk pengumpulan tugas. *Google Classroom* merupakan aplikasi pembelajaran yang tidak sulit untuk digunakan dan dirancang sedemikian rupa agar guru dapat memaksimalkan dalam melakukan pembelajaran.
- 2). Beradaptasi: aplikasi yang tersedia secara efektif dan dapat dipakai oleh pengajar dan siswa secara online. Guru dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom* dengan mudah karena fitur-fitur yang ada sederhana. Aplikasi *Google Classroom* juga hemat paket data. Tentu saja itu dapat mempermudah siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia secara daring.
- 3). Mudah di install : Google Kelas dimaksudkan untuk menjadi ramah seluler. Gampang digunakan di ponsel apa pun. Ruang Kelas Google dapat diunduh di semua *smartphone*

Penggunaan *Google Classroom* sangat disarankan untuk diterapkan dalam kegiatan pengajaran di Indonesia, karena sinkron dengan pembelajaran yang terjadi saat ini. Penggunaan *Google Classroom* di SMPN 2 Gatak menjadi media yang kedua yang paling sering digunakan setelah *Whatsapps* oleh diguru. Karena guru merasa *Google Classroom* lebih mudah digunakan dan dapat dijangkau oleh semua murid. Menurut Wulansari, Erina (2018) menambahkan terdapat karakteristik pada aplikasi *Google Classroom* seperti menggunakan kembali postingan, membuat pertanyaan, membuat



tugas, dan membuat pengumuman juga digunakan peserta didik untuk mengunggah kembali beberapa *file*, memberi ruang diskusi, memberi pengumuman, pendistribusian tugas dan materi pembelajaran, pengumpulan tugas sampai guru dapat melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa dapat diketahui jika aplikasi *Google Classroom* ialah solusi pada pembelajaran bahasa Indonesia secara daring dengan menunjukkan media pembelajaran *Google Classroom* sangat disarankan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia di SMPN 2 Gatak, karena sesuai dengan kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini yaitu pembelajaran daring. Penggunaan *Google Classroom* di SMPN 2 Gatak menjadi media yang kedua yang paling sering digunakan setelah *Whatsapps* oleh guru. Karena guru merasa *Google Classroom* lebih mudah digunakan dan dapat dijangkau oleh semua murid.

Pada penggunaan *Google Classroom* terdapat hal yang harus dicermati agar pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dan baik, yakni rasa percaya diri sebagai guru, perhatian, keahlian dalam mengenal fitur, kreatif pada saat menjalin komunikasi yang baik antar pengajar dan peserta didik. Guru dalam menggunakan fitur di *google classroom* dapat memanfaatkan fitur *Google Classroom* seperti; *assignment grading, achievecourses, mobile application, communication, time cost*, dan *privacy*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberik nilai positif terhadap pembelajaran daring yang baru dijalankan setelah lama menggunakan metode konvensional yang mana lebih mendominasi kegiatan hanya dengan metode ceramah. *Google Classroom* disebut juga sebagai *platform blendedlearning* yang mudah digunakan dalam bidang pendidikan, dan sangat diharapkan akan terus terdapat perkembangan tentang nilai positif yang memberikan solusi dalam pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, penulis memiliki sejumlah masukan :

1. Peneliti berharap pembaca dapat memperluas pengetahuan mengenai *google classroom* sebagai solusi pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring.
2. Penelitian ini semoga dapat memberi manfaat dan juga mampu dibagikan kepada masyarakat secara luas agar semua orang dapat mengetahui bagaimana *google classroom* sebagai solusi pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review : Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi *Covid-19* terhadap Mahasiswa Indonesia. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2).
- Ayubi, S. Al. (2020). Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Classroom* dalam meningkatkan Interaksi Akademik di Tengah Pandemi Korona. *Konsep Perkuliahan*, 13(2), 106–131.
- Fahimi, Ahmad. (2019). Efektifitas Pembelajaran *E-Learning* melalui *Google Classroom* pada Madrasah Ibtida'iyah Di Kabupaten Rembang.





- Hardiyana, A. (2015) Implementasi *Google Classroom* sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. Karya Tulis Ilmiah, Cirebon : SMA Negeri 1 Losari
- Hammi, Zedha. (2017). Implementasi *Google Classroom* pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. Universitas Negeri Semarang
- Hisyam Surya, Euis Ismayati, Achmad Imam, T. R. (2020). *Media E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Hisyam Surya Su ' uga Euis Ismayati , Achmad Imam Agung , Tri Rijanto. 09 (3).*
- Julia, Mahrita. (2019). Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran Matematika Tipe *Think Pair Share* di SMKN 3 Banjarmasin. Makalah. Dalam: SEMPIKA II di Pendidikan Matematika FKIP Lambung Mangkurat Banjarmasin, 12 Oktober.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Maryani, Y. (2013). Aplikasi E-Learning sebagai Model Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak. Vo. 9 No. 1
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi *Google classroom*, *Google Form*, dan *Quizizz* dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1),16–26. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal*, 2(1), 50–59. <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211>
- Rozak, Abd dan Azkia Muharom Albantani. (2018). Desain Perkuliahan Bahasa Arab melalui *Google Classroom*. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 5 no. 1
- Sukamto, B. C. (2012). E-Learning Jaringan Komputer Berbasis Web dan Aplikasi Mobile. *Jurnal Teknik Elektro*, Vol. 1 No. 2,
- Supriatna, E. (2020). Wabah *Corona Virus Disease (Covid 19)* dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Thahir, M. (2020). *Blended Learning* melalui *Google Classroom*: Studi Kasus di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 1(1), 17–24. <https://ejournal.anotero.org/index.php/milenial/article/view/17>
- Umairah, P. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan “ *Google Classroom* ” Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips 4 Sman 1 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, 02(03), 275–285.
- Wulansari, Erina. 2018. ”Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan Memanfaatkan *Google Classroom* pada Materi Vektor dalam Ruang Dimensi Tiga di Kelas X MIA 4 SMA Negeri 7 Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta





- Plag, I. Lappe, S.A. Braun, M. Schramm, M. 2015. *Introduction to English Linguistics*. Berlin:Walter de Gruyter GmbH & Co KG
- Putra, F.N. Effendi, A, Arifin, A.Z. 2018. Pembobotan Kata pada *Query Expansion* dengan Tesaurus dalam Pencarian Dokumen Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Komputasional (JLK)*, Vol. 1, No. 1, Maret 2018. Hal. 17-22

